

## BAB V

### PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* peserta didik kelas XI di SMAN 1 Tulungagung. Penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi yang akan diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* peserta didik terutama kelas XI di SMAN 1 Tulungagung.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan agar peserta didik dapat menerapkan sikap *ta'dzim* dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya tata tertib atau peraturan sekolah, strategi yang dipilih guru dapat menentukan keberhasilan terbentuknya peserta didik yang memiliki sikap *ta'dzim* tinggi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muchamad Husni Mubarak dalam skripsinya.<sup>1</sup> Muchamad Husni Mubarak mengungkapkan bahwa, dalam membentuk sikap *ta'dzim* dapat dilakukan seorang guru dengan melakukan pemberian bekal pengetahuan dan mendampingi peserta didik untuk mematuhi tata tertib sekolah. Karena seorang guru bukan hanya membekali ilmu saja tetapi juga berperan sebagai contoh bagi peserta didiknya.

---

<sup>1</sup> Muchamad Husni Mubarak, *Skripsi: "Implementasi...",* hal. 60-61.

Sikap *ta'dzim* memiliki peran penting dalam membentuk sebuah karakter seorang peserta didik. Secara garis besar sikap *ta'dzim* memiliki beberapa indikator, yaitu 1. Selalu bersikap hormat terhadap guru, 2. Selalu datang tepat waktu, 3. Senantiasa berpakaian yang rapi, 4. Mendengarkan dan memperhatikan ketika guru menjelaskan, 5. Menjawab ketika guru bertanya, 6. Memulai berbicara ketika sudah mendapat izin dari guru, 7. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Indikator yang telah disebutkan tersebut sama dengan kriteria sikap *ta'dzim* yang terdapat pada kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Dalam skripsi yang disusun oleh Muchamad Husni Mubarak menyebutkan 7 sikap *ta'dzim* yang harus diterapkan oleh peserta didik yaitu menghormati guru, tidak mendahului guru ketika berjalan, tidak duduk di tempat duduk guru, tidak memulai bicara pada guru tanpa izin terlebih dahulu, tidak bertanya apabila guru sedang lelah, menjauhi hal-hal yang menimbulkan kemarahan seorang guru, dan mematuhi guru selama tidak menyimpang dari agama.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti sependapat dengan hasil penelitian Khoerul Anwar yaitu menggunakan strategi yang tepat untuk membentuk kesalehan dan sikap *ta'dzim* peserta didik. Berikut peneliti akan membahas hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya :

#### **A. Perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap *Ta'dzim* Peserta Didik Kelas XI di SMAN 1 Tulungagung**

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 62.

Berdasarkan temuan data yang telah dipaparkan dan ditemukan peneliti ketika melakukan observasi, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah mentaati tata tertib serta tidak terlalu banyak yang mendapatkan sanksi akibat pelanggaran yang dilakukan. Diantara banyaknya peserta didik, pasti akan memiliki kepribadian berbeda-beda sesuai dengan lingkungan dan pembiasaan yang telah dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada peserta didik yang belum bisa mentaati peraturan sekolah maupun ketentuan yang telah dibuat oleh guru setiap mata pelajaran terutama guru Pendidikan Agama Islam.

Begitu juga dengan penerapan sikap *ta'dzim*. Tidak semua peserta didik memahami apa itu sikap *ta'dzim*. Sehingga sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus merencanakan strategi yang akan diterapkan dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meningkatnya sikap *ta'dzim* peserta didik kelas XI di SMAN 1 Tulungagung.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Siagian P. Sondang menyatakan bahwa strategi merupakan serangkaian tindakan dan keputusan yang dibuat oleh para pemimpin puncak dan diimplementasikan kepada jajaran suatu organisasi guna mencapai tujuan.<sup>3</sup> Oleh karena itu perencanaan dilakukan dengan tujuan agar strategi yang digunakan tidak salah dan penerapannya sesuai dengan yang dibutuhkan, sehingga harus dilakukan secara matang.

---

<sup>3</sup> Siagian P. Sondang, *Managemen Strategi*, ...

Peran seorang guru sangat besar dalam merencanakan sebuah strategi yang akan diterapkan. Terutama guru Pendidikan Agama Islam, karena berkaitan langsung dengan sikap *ta'dzim*. Pada temuan data guru Pendidikan Agama Islam disana melakukan beberapa pengamatan untuk merencanakan sebuah strategi dalam peningkatan sikap *ta'dzim*. Pengamatan-pengamatan tersebut antara lain:

1. Pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan peserta didik kelas XI baik pada saat di lingkungan sekolah maupun saat proses belajar mengajar di kelas.
2. Tingkat sikap *ta'dzim* peserta didik kelas XI. Tujuannya yaitu untuk mempertimbangkan apakah strategi yang akan digunakan bisa sesuai dengan semua kelas XI baik yang tingkat sikap *ta'dzim*nya tinggi maupun rendah.
3. Tingkat keseriusan peserta didik kelas XI dalam proses belajar mengajar seperti memperhatikan guru ketika penyampaian materi dan tidak gaduh di dalam kelas.
4. Tingkat kesopanan peserta didik kelas XI kepada guru. Salah satunya yaitu meminta izin kepada guru ketika ingin bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
5. Ketertiban dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas.

Pengamatan-pengamatan yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam termasuk ke dalam identifikasi sebuah masalah pada perencanaan

strategi. Seperti yang disampaikan oleh Kaufman bahwa setiap perencanaan terbagi menjadi beberapa langkah yang sistematis yaitu :

1. Identifikasi masalah berdasarkan kebutuhan
2. Menentukan syarat-syarat dan alternatif pemecahannya
3. Memilih strategi pemecahannya
4. Melaksanakan strategi yang telah dipilih untuk mencapai hasil yang diharapkan
5. Menentukan efektivitas hasil
6. Mengadakan revisi apabila diperlukan <sup>4</sup>

Perencanaan strategi yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung melalui pengamatan yang ada, membagi tingkat sikap *ta'dzim* pada peserta didik menjadi 2 yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dan mengetahui peningkatan yang ada pada peserta didik ketika evaluasi.

#### **B. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap *Ta'dzim* Peserta Didik Kelas XI di SMAN 1 Tulungagung**

Pelaksanaan strategi merupakan tahap paling penting. Karena tahap ini merupakan penentu keberhasilan strategi atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatnya sikap *ta'dzim* peserta didik. Dalam pelaksanaan sebuah strategi harus menentukan langkah yang akan diterapkan terlebih dahulu. Secara umum

---

<sup>4</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,1997), hal 1-2.

pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan perencanaan yang ada. Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan sikap *ta'dzim* dimulai dari hal-hal kecil yang mencakup diri sendiri, sampai berkembang ke hal yang lebih luas.

Pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam didukung oleh tata tertib yang sudah dibentuk oleh lembaga yaitu sekolah. Hal ini telah disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas XI dalam pernyataannya. Tata tertib yang diterapkan pada sekolah secara garis besar telah mencakup sikap *ta'dzim* yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Pelaksanaan strategi sendiri termasuk ke dalam rangkaian proses strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sehingga pelaksanaan sangat penting dan menjadi penentu. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat ahli Stephanie K. Marrus, yang menyatakan bahwa strategi merupakan proses penentuan para pemimpin puncak yang difokuskan pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, disertai cara atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>5</sup>

Hal ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar pondasi dalam diri peserta didik mengenai sikap *ta'dzim* tersebut kokoh. Pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui beberapa langkah, antara lain :

1. Menerapkan 3S yaitu Salam, Senyum, Sapa. Penerapan 3S oleh sekolah yang didukung guru Pendidikan Agama Islam bertujuan agar peserta didik

---

<sup>5</sup> Husein Umar, *Strategic Management in Action*, ...

mampu memahami sikap *ta'dzim*. Meskipun penerapan 3S ini termasuk ke dalam hal kecil, namun memiliki makna yang cukup besar dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* peserta didik.

Apabila peserta didik mampu melaksanakan 3S, maka secara tidak langsung peserta didik tersebut telah menerapkan sikap *ta'dzim* dalam dirinya. Karena 3S yang diterapkan termasuk ke dalam indikator sikap *ta'dzim* yaitu bersikap hormat atau bersikap sopan dan santun.

2. Langkah selanjutnya memperkenalkan sikap *ta'dzim* secara menyeluruh kepada peserta didik kelas XI dengan cara bertahap dan mudah dipahami. Langkah tersebut dilakukan untuk meningkatkan sikap *ta'dzim* pada peserta didik kelas XI. Selain itu juga dapat memperdalam pengetahuan mengenai sikap *ta'dzim* kepada peserta didik kelas XI. Karena tidak menutup kemungkinan ada beberapa peserta didik yang belum memahami betul tentang sikap *ta'dzim*, meskipun sebenarnya peserta didik tersebut sudah menerapkan. Langkah ini dilakukan dengan cara :
  - a. Bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
  - b. Tidak berjalan mendahului guru.
  - c. Tidak berbicara sendiri ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran.
  - d. Mentaati peraturan seperti berseragam lengkap beserta atribudnya, tidak membolos jam pelajaran, tidak terlambat masuk ke dalam kelas baik saat jam pagi maupun setelah jam istirahat.

- e. Tidak berkata kotor dan juga kasar ataupun kata yang dapat menyinggung perasaan seorang guru.

### **C. Evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap *Ta'dzim* Peserta Didik Kelas XI di SMAN 1 Tulungagung**

Evaluasi merupakan rangkaian yang harus dilakukan sesudah pelaksanaan strategi. Hal ini dilakukan agar mampu mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan strategi pada tujuan yang ingin dicapai. Jika pada saat evaluasi, menunjukkan tingkat keberhasilan yang rendah, maka guru harus melakukan perubahan strategi yang diterapkan. Dalam penerapan strategi yang ada, guru Pendidikan Agama Islam berhak memberikan apresiasi maupun sanksi kepada peserta didik yang mampu mentaati tata tertib dan melanggar tata tertib.

Biasanya guru Pendidikan Agama Islam menerapkan sanksi dalam bentuk yang mendidik dan dapat meningkatkan sikap *ta'dzim* peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini didukung oleh pernyataan peserta didik kelas XI, apabila melakukan pelanggaran tata tertib sekolah pada hari jum'at sanksi yang diterapkan berupa membaca ayat suci Al-Qur'an seperti QS. Yasin. Sedangkan sanksi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam jika melanggar tata tertib kelas yang telah disepakati yaitu membaca ayat kursi.

Evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung pada penerapan strategi guna meningkatkan sikap *ta'dzim* pada peserta didik kelas XI menunjukkan bahwa sikap *ta'dzim* pada peserta didik

mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk kelas yang memiliki sikap *ta'dzim* tinggi meningkat sebanyak 20%, sedangkan untuk kelas yang memiliki sikap *ta'dzim* rendah meningkat sebanyak 50%.

Hal ini memperlihatkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung untuk meningkatkan sikap *ta'dzim* peserta didik kelas XI berhasil. Keberhasilan yang telah dicapai ini tak lepas dari perencanaan dan pelaksanaan yang baik dari guru. Karena sebuah perencanaan dan pelaksanaan adalah hal yang saling berkesinambungan.